

Dalam Sekali!

Chandani Kyla Granada



Tara Salvia
Centre of Excellence

Halo, namaku Kyla. Aku akan menceritakan tentang pengalamanku ke Garut. Selamat membaca!

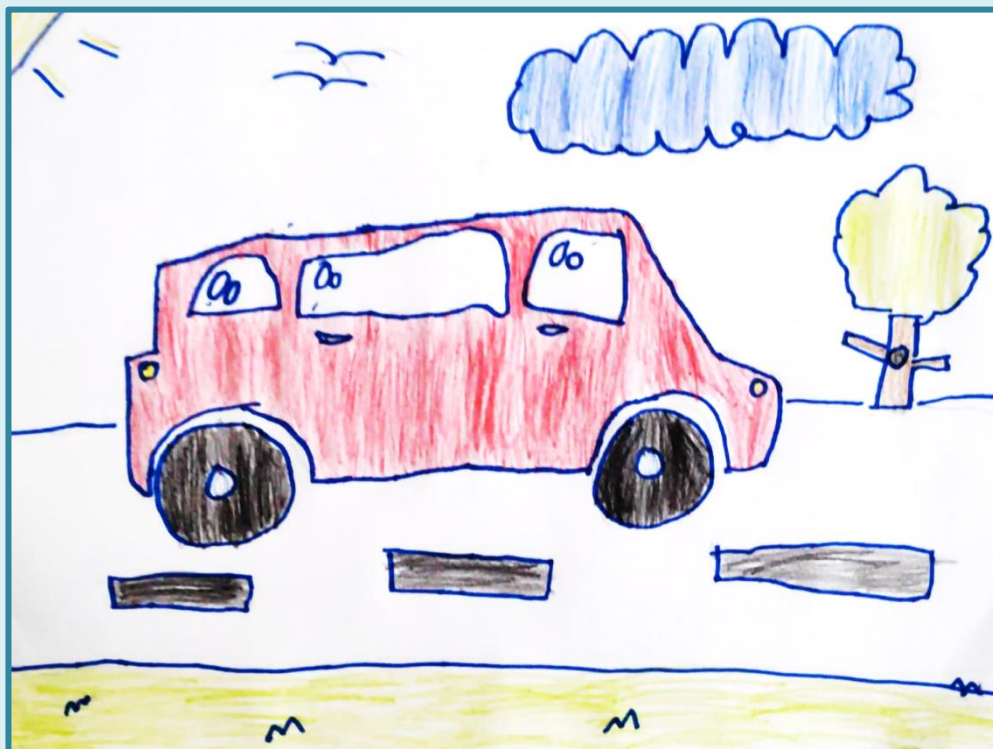
Pada hari Sabtu, tanggal 2 Oktober 2021, aku pergi ke Garut. Aku pergi ke Garut bersama mama, papa, Fath (adikku), Alin (adik keduaku), Nin (panggilan untuk nenekku). Kami juga pergi bersama Omti (panggilan untuk pamanku), Onti (panggilan untuk tanteku), dan Zio (sepupuku). Aku memakai baju merah muda dan putih bermotif kaktus dengan celana *jeans* berwarna merah muda. Setelah itu, aku menaiki mobil ke Garut.

“Yay, kami pergi ke Garut!” pikirku waktu itu.

Untung saja, aku sudah memasukkan semua barang yang dibutuhkan di dalam tasku (telepon genggam, *chargernya*, mainan adik,

tablet adik, bukuku, dan lain-lain). Semua pakaian ada di koper. Aku merasa siap untuk perjalanan 3-4 jam itu.

Satu kali aku dan mama turun ke *rest-area* untuk ke toilet. Saat itu, sepertinya aku tergigit serangga dan tanganku menjadi gatal. Setelah itu, mama, Fath, dan Alin tertidur. Aku tidak bisa tidur karena tanganku masih gatal. Untung saja rasa gatal tersebut lama-lama menghilang.



Tidak terasa mobil sudah memasuki area Garut. Sebelum keluargaku sampai di hotel, kami makan siang di restoran dekat hotel yang bernama Asep Stroberi. Aku tidak tahu kenapa tempat itu dinamakan Asep Stroberi. Mungkin karena di sana temanya stroberi. Seingat aku, aku memakan nasi dengan ayam.

“Mmm...” pikirku saat itu.

Aku dan keluargaku menginap di hotel bernama Danau Dariza.

“Akhirnya kami sampai, sampai di tujuan,” nyanyiku di dalam hati.

Di sana, ada restoran, *check-in/check-out*, banyak kamar, danau luas, kolam renang, dan *flying fox*. Menurutku, tempat itu terlihat lebih seperti kumpulan rumah tradisional dari seluruh Indonesia daripada hotel.

Jauh hari sebelumnya, Nin sudah memesan kamar hotel (atau villa) bertema Bali. Nin memilih kamar hotel yang bertema Bali karena mempunyai cukup kamar dengan *extra-bed* untuk seluruh keluarga. Menurutku, hotel itu lumayan unik karena setiap kamar terletak di danaunya persis. Jadi, kalau kamu mau, kamu bisa melompat dari balkoni kamar dan terjun ke dalam danau.

Aku memakan permen rasa soda saat semua koper dan tas ditaruh dengan rapi. Ternyata, di tangga balkoni setiap kamar, diikatlah perahu jenis perahu dayung!

Seingat aku, Zio menaiki perahu itu sebelum aku. Saat giliranku tiba, aku merasa tegang. Apalagi saat perahu sudah jauh dari tangga balkoni. Ditambah saat aku mengetahui kedalaman danau itu adalah 3 meter!



“Kok ada sesuatu ya, di dalam air? Ih, ada yang naik perahu juga! Eh, ada perahu berbentuk bebek!” pikirku waktu itu.

Suatu saat papa agak memiringkan perahunya.

“Papa, jangan miring-miring!” kataku dengan cepat.

Saat itu, aku pikir kami akan jatuh. Untung saja perahu itu lurus kembali. Aku merasa lega saat aku keluar perahu dan kembali lagi ke balkoni.

Setelah itu, papa dan Fath memancing ikan. Saat mereka mendapatkan ikan emas, ikan itu ditaruh ke dalam ember penuh air. Tak lama kemudian, papa dan Fath mendapatkan banyak ikan. Ikan-ikan di ember kemudian dilepaskan.



Keesokan harinya, keluargaku berenang di kolam renang hotel. Setelah itu, keluargaku makan siang di restoran dekat hotel. Aku lupa nama restorannya, tetapi aku ingat bahwa restoran itu terletak persis di sebelah sawah.

Saat itu, aku, Fath, Alin, mama, dan papa menjelajahi sawah. Aneka sayuran berwarna hijau memenuhi sawah itu. Berulang kali aku

jatuh ke tanah karena kurang hati-hati. Akan tetapi, aku tidak merasa sakit.

“Aku jatuh terus! Celananya kotor deh!”
pikirku.

Setelah menjelajahi sawah dan berfoto-foto, aku memakan udang dengan nasi. Seperti biasa, udang itu rasanya asin. Karena aku menyukai udang yang asin, aku menyukai rasa udang itu.

Setelah itu, aku pulang kembali ke rumah dan cerita pengalaman ini pun ditutup. Demikian adalah pengalamanku saat pergi ke Garut. Walaupun kuakui aku masih belum mau mencoba beberapa hal baru, akan tetapi pesan baik dari cerita saat pergi ke Garut ini adalah berani untuk mencoba hal baru, contohnya saat aku menaiki perahu dayung itu.

Terima kasih sudah membaca ceritaku. Harapanku adalah semoga virus corona menghilang, agar kita bisa berpergian tanpa perlu memakai masker. Selain itu, kita juga bisa melakukan semua aktivitas tanpa khawatir ada virus corona. Sampai jumpa!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.